

PERANCANGAN PROYEK CO-WORKING SPACE DI SURABAYA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN VISUAL ART

Jonathan Kurniawan, Gervasius Herry Purwoko, Dyah Kusuma Wardhani
Arsitektur Interior, Universitas Ciputra, Citraland CBD Boulevard, Surabaya 60219, Indonesia
Alamat email untuk surat-menyurat : gpurwoko@ciputra.ac.id

ABSTRACT

Every business sector has a large influence on the Indonesian economy and determines Indonesia's economic progress in the future. So is the interior design consultant. But there are some problems that exist in the interior design consultants themselves, where the quality of services and designs that are designed do not provide the right solution and offer quite expensive price to customers, quite expensive, which cause client dissatisfaction. Meanwhile the community also began to assume that mural art was only an image on the wall of the road. The interior design of a co-working space that takes place on Jl. Mayjend. Yono Suwono No. 25, Surabaya was made as an alternative solution for the future co-working space for interior design owned by Jon Project and will become the author's business portfolio in the future as the owner of the Jon Project company engaged in interior design consulting services. There is a problem where the lack of working drawings of the existing site is because the site is empty land so there is difficulties in determining the facade of the building. There is also the desire of clients who want to create a co-working with modern concept and different atmosphere from commercial places in general so that the authors feel there is an opportunity to create a co-working space that has a unique design to attract customers.

Keywords: co-working space, modern, visual art

ABSTRAK

Setiap lapangan usaha memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian Indonesia serta menentukan kemajuan ekonomi Indonesia di masa yang akan datang. Begitu pula dengan konsultan desain interior. Namun terdapat beberapa masalah yang ada pada konsultan desain interior, dimana kualitas layanan serta desain yang dirancang tidak memberikan solusi yang tepat dan mempunyai harga yang cukup mahal sehingga menyebabkan ketidakpuasan klien. Sementara itu masyarakat juga mulai menganggap bahwa *mural art* hanya sebuah gambar yang ada di dinding jalan. Perancangan proyek *co-working space* di Surabaya dengan menggunakan *visual art* berupa mural oleh Jon Project dibuat sebagai solusi alternatif untuk desain interior *co-working space* untuk masa mendatang serta akan menjadi portofolio bisnis penulis di masa mendatang sebagai pemilik dari perusahaan *Jon Project* yang bergerak di bidang layanan jasa konsultasi desain interior. Pada projek ini terdapat suatu permasalahan dimana kurangnya gambar kerja *site existing* karena *site* tersebut merupakan tanah kosong sehingga penulis mengalami dalam menentukan bagian fasad bangunan tersebut. Sementara itu klien juga ingin membuat *co-working* tersebut memiliki konsep modern dan memiliki suasana yang berbeda dari tempat-tempat komersial pada umumnya sehingga penulis merasa ada kesempatan untuk membuat suatu *co-working space* yang memiliki design unik dan dapat menarik para pelanggan yang akan berkunjung ke *co-working space* tersebut.

Kata Kunci: ruang kerja bersama, modern, seni visual

LATAR BELAKANG

Bekerja adalah salah satu kegiatan yang pasti dilakukan oleh semua orang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bekerja merupakan hal yang penting dalam kehidupan individu karena beberapa alasan.

Pertama, adanya pertukaran atau timbal balik dalam kerja. Ini dapat berupa upah. Secara ekstrinsik, upah yang dimaksud adalah uang. Secara intrinsik, upah yang dimaksud adalah seperti kepuasan dalam melayani. Kedua, bekerja biasanya memberikan beberapa fungsi sosial, seperti memberikan kesempatan untuk bertemu orang-orang baru dan mengembangkan jaringan pekerjaan. Ketiga, pekerjaan seseorang seringkali menjadi status dalam masyarakat luas, namun bekerja juga dapat menjadi sumber perbedaan sosial maupun integrasi sosial. Keempat, adanya nilai kerja bagi individu yang secara psikologis dapat menjadi sumber identitas, harga diri dan aktualisasi diri.

H'S Co-Working space adalah sebuah tempat kerja yang memiliki konsep yang unik, yaitu dengan membuat suatu desain interior yang digabungkan dengan *mural art* dengan tujuan untuk memberi pandangan baru bagi masyarakat yang berkunjung bahwa *mural art* bukan hanya suatu gambar pada dinding jalanan melainkan dapat menjadi desain interior. Di Surabaya sendiri masih jarang

ditemukan co-working space yang memiliki konsep seperti di *H'S Co-Working space*, sehingga ini menjadi sebuah kesempatan bagi pemilik dari tempat *co-working* tersebut untuk bisa mengenalkan konsep desain interior yang baru dan unik serta menyampaikan pesan bahwa mural bisa menjadi aspek detail dalam sebuah karya desain interior.

Unsur mengenai tampilan fasad bangunan merupakan salah satu bahan pertimbangan seseorang apabila ingin berkunjung ke suatu tempat dan juga merupakan salah satu masalah dalam merancang *H'S Co-Working space* ini.

Dalam proses perancangan *H'S Co-Working space* ini salah satu permintaan klien adalah ingin membuat tampilan fasad yang unik sehingga apabila ada orang yang lewat di depan fasad bangunan mereka dimungkinkan penasaran dengan isi dari bangunan tersebut. Hal ini merupakan salah satu masalah yang harus diselesaikan oleh desainer.

Diperlukannya sebuah desain yang dapat menjawab permasalahan dan kebutuhan *co-working space* agar dapat merepresentasikan konsep unik dari *co-working space* tersebut sudah menjadi tanggung jawab dari desainer.

RUMUSAN MASALAH

Pada saat melakukan observasi terdapat

beberapa permasalahan yang teridentifikasi :

- Bagaimana desain fasad bangunan yang bisa membuat orang penasaran dan menarik perhatian sekaligus bisa mengurangi cahaya sinar matahari yang masuk agar tidak panas saat siang hari?
- Bagaimana penerapan *mural art* dalam desain interior agar membaur menjadi satu kesatuan?
- Bagaimana *zoning* atau *layout* yang baik pada setiap ruangan agar setiap ruangan tersebut bisa dimanfaatkan secara maksimal?

Tujuan Desain H'S Co-Working Space

Adapun tujuan rancangan adalah untuk menghasilkan desain yang unik dan menarik perhatian banyak orang, baik dari segi fasad maupun segi desain interior, merancang *zoning* dan *layout* yang bisa menjawab kebutuhan klien, dan mengenalkan pada masyarakat luas bahwa seni mural bukan hanya sebuah gambar pada dinding jalanan melainkan bisa menjadi detail dalam desain interior

Metodologi Perancangan

Metodologi yang digunakan dalam perancangan arsitektur dan interior dari *H'S Co-Working space* di Surabaya adalah:

- Studi Literatur

Melakukan pendalaman data literatur baik secara teori maupun praktik dengan tujuan untuk dapat menjawab seluruh permasalahan yang telah dirumuskan di lokasi, dan juga

memenuhi segala kebutuhan dan keinginan dari klien agar tercipta desain yang unik dan menarik perhatian banyak orang.

- Studi Lapangan

Melakukan tinjauan langsung ke lokasi proyek yang akan didesain untuk mengetahui kondisi baik lingkungan, sosial, maupun arsitektur.

- Studi Komparasi

Melakukan perbandingan dan pencarian ide dengan membandingkan proyek sejenis, yang nantinya akan menjadi ide dasar untuk pembuatan konsep pada proses perancangan desain.

Konsep Desain

Permasalahan utama dalam proses perancangan *H'S Co-Working space* adalah tidak adanya konsep desain pasti yang merepresentasikan keinginan klien sehingga konsep fasad dan konsep desain interior, sehingga konsep dari kedua hal tersebut benar-benar bergantung pada desainer dari *H'S Co-Working* sendiri.

Permasalahan lain adalah lokasi tapak yang berorientasi ke timur sehingga pada saat pagi hari suhu akan menjadi panas dan tidak menutup kemungkinan akan mengganggu aktivitas di dalam *H'S Co-Working space* itu sendiri. Karena lokasi tapak berada di Surabaya yang memiliki suhu rata-rata cukup tinggi, maka hal inilah juga bisa menjadi kendala bagi kenyamanan para pengunjung yang ada di dalam *H'S Co-Working space*.

Tabel 1. Konsep solusi perancangan

Permasalahan	Solusi
Bagian fasad yang terkena sinar matahari langsung pada pagi hari karena orientasi bagunan yang mengarah ke timur	Menggunakan “kulit kedua” fasad yang bertujuan untuk mengurangi cahaya matahari yang masuk agar suhu di dalam tidak menjadi panas
Implementasi seni mural yang unik dan menarik perhatian ke dalam desain interior yang disesuaikan dengan <i>zoning</i> dari setiap lantai.	Menggunakan beberapa seniman mural dengan tujuan memberi ciri khas dari mural itu sendiri dan bertujuan untuk menarik perhatian para pengunjung
Pembagian <i>zoning</i> dan <i>layout</i> di dalam H'S Co-Working space agar mudah dimengerti oleh para pengunjung	Pembagian <i>zoning</i> dalam setiap lantai akan berbeda sehingga pengunjung mudah untuk memahami konsep yang digunakan dan alur dari pengunjung itu sendiri.

Sumber : Data olahan pribadi, 2019

Konsep yang dirancang merupakan jawaban atau solusi dari permasalahan yang didapat saat observasi. Konsep yang ditawarkan adalah menggunakan seni mural yang berbeda pada setiap lantai dengan acuan nilai dari mural tersebut dengan *zoning* pada setiap lantai. Mural menurut Susanto adalah lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Definisi tersebut bila diterjemahkan lebih lanjut, maka mural sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari bangunan dalam hal ini adalah dinding. Dinding dipandang tidak hanya sebagai pembatas ruang maupun sekedar unsur yang harus ada dalam bangunan rumah atau gedung, namun dinding juga dipandang sebagai medium untuk memperindah ruangan.

Di sisi lain menurut Purwoko, (1998) Upaya

penghematan energi pada bangunan lebih efektif dilakukan dengan cara menghalangi radiasi matahari langsung yang masuk kedalam bangunan melalui bukaan dinding / jendela, dibandingkan dengan cara menghambat panas yang masuk melalui konduksi dinding eksterior

Implementasi Desain



Gambar 1. Fasad bangunan H'S co-working space
Sumber: data olahan pribadi, 2019

Pada perancangan desain H'S Co-Working space, terdapat 3 kategori *zoning*, yaitu privat, semi privat dan publik. Pembagian *zoning* tersebut didasarkan pada fungsi ruang yang berbeda-beda dan kemudian diolah hingga menjadi sebuah denah.

Konsep *mural art* juga akan diimplementasikan pada desain interior dengan memperhatikan nilai dari mural art itu sendiri dan pembagian *zoning* yang ada di dalam desain interior dari H'S Co-Working space.

Menurut Ching (2007), organisasi ruang terbagi

lantai 2 terdapat area publik dimana area publik tersebut adalah tempat *co-working space* itu sendiri dan area semi-publik yang merupakan area merokok yang ada pada *outdoor* bangunan lantai 2.

Pada lantai 3 terdapat area privat dimana area privat tersebut adalah ruang privat *co-working space* dan area semi-publik yang merupakan area merokok yang ada pada *outdoor* bangunan lantai 3, ruang meeting, dan ruang auditorium. Organisasi ruang tersebut mencerminkan tipe radial dan *cluster*. Pada perancangan restoran H'S Co-Working space ini, diterapkan gaya arsitektur dan interior modern, dengan penerapan bangunan yang unik namun memiliki fungsi yang jelas. Gaya arsitektur dan interior modern dipilih karena sesuai dengan konsep seni mural dari H'S Co-Working itu sendiri.

Penerapan Mural Art

Zoning	Lantai
Privat	Lantai 3 (semua ruangan)
Semi-Publik	<i>Semi-outdoor</i> lantai 1, <i>Semi-outdoor</i> lantai 2, <i>Semi-outdoor</i> lantai 3
Publik	Lantai 1 & lantai 2 (semua ruangan kecuali <i>semi-outdoor</i>)

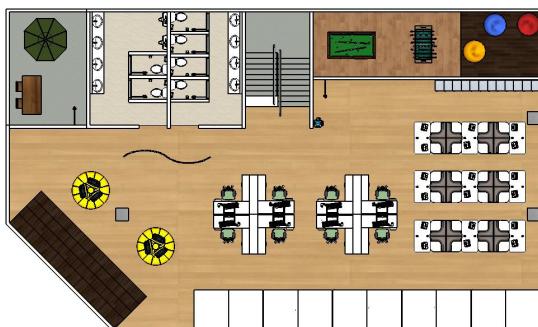
Sumber : Data olahan pribadi, 2019

menjadi beberapa kategori, yaitu terpusat, linear, radial, *cluster*, dan *grid*. Secara keseluruhan, organisasi ruang pada perancangan H'S Co-Working space memiliki organisasi ruang yang radial dan *cluster*. Pada lantai 1, terdapat area publik dan area semi-publik dimana area publik merupakan *coffee shop*, *area lobby*, *area resepsionis*, dan *maker space*. Sedangkan untuk area semi-publik merupakan area merokok yang terdapat pada bagian *outdoor* bangunan. Pada



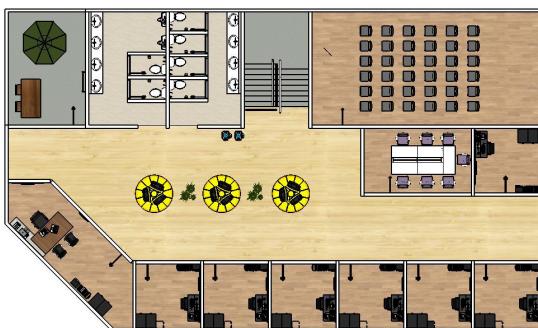
Gambar 2. Zoning dan layout lantai 1 h's co-working space

Sumber : data olahan pribadi, 2019



Gambar 3. Zoning dan layout lantai 2 h's co-working space

Sumber : data olahan pribadi, 2019



Gambar 4. Zoning dan layout lantai 3 H'S Co-working space

Sumber : data olahan pribadi, 2019

Mural art yang diterapkan pada dinding interior menggunakan cat Propan dan cat dinding lainnya untuk kualitas dan ketahanan *mural art*. Sedangkan *finishing* yang digunakan adalah *finishing glossy*. Untuk *mural art* pada desain interior H'S Co-working space menggunakan 3 seniman mural yaitu, Darbotz pada lantai 1, The Popo lantai 2, dan Stereoflow pada lantai 3.

Lantai 1 menggunakan seniman Darbotz karena dalam mural yang Darbotz buat terdapat nilai sebuah "kota" dimana di dalam kota itu terdapat

keramaian, kebersihan tempat serta kotornya tempat itu maka lantai 1 merupakan area yang cocok untuk mural Darbotz karena pada area lantai 1 merupakan zona publik yang cocok untuk mural Darbotz.



Gambar 5. Penerapan mural dan Darbotz pada lantai 1 H'S Co-working space

Sumber : data olahan pribadi, 2019

Pada Lantai 2 menggunakan seniman The popo karena nilai pada mural The popo sendiri adalah sebuah kebebasan bekarya dan mengutarakan pendapat sehingga area yang cocok adalah area lantai 2 dimana area lantai 2 sendiri adalah area co-working space publik dimana pengunjung bisa bekarya dan mengutarakan pendapat sesuai keinginan.



Gambar 6. Penerapan mural dan the popo pada lantai 2 h's co-working space
Sumber : data olahan pribadi, 2019

Pada lantai 3 menggunakan seniman Stereoflow karena nilai pada mural Stereoflow adalah cerminan dari seniman Stereoflow yaitu pemalu dan introvert. Maka mural Stereoflow diaplikasikan pada lantai 3 dimana pada lantai 3 H'S Co-working space merupakan area yang dominan privat sehingga sangat cocok dengan mural dari Stereoflow.



Gambar 7. Penerapan mural dan Stereoflow pada lantai 3 H'S Co-working space
Sumber : data olahan pribadi, 2019

Material yang digunakan pada interior H'S Co-Working space dominan menggunakan batu bata ekspos yang akan di finishing dengan cat bewarna putih sehingga dinding yang ada pada interior bisa menjadi kanvas untuk penerapan aplikasi *mural art* yang ada pada setiap lantai di dalam H'S Co-Working space.

KESIMPULAN

H'S Co-Working space memiliki konsep yang cukup menarik dan jarang ditemui khususnya di kawasan Surabaya. Hal ini bisa menjadi sebuah peluang untuk mengaplikasikan desain yang dapat menjadi ikon dan mendukung konsep unik dari sebuah *co-working space*. Dengan permasalahan tapak yang cukup kompleks karena berada di jalan utama, prinsip dari *mural art* diaplikasikan untuk menjawab permasalahan dan mendukung konsep desain *co-working*

space. Gaya arsitektur modern digunakan untuk mengakomodasi salah satu keinginan klien. Hal ini dapat terlihat dari bentukan bangunan eksterior, dan beberapa aksen interior yang terbentuk sebagai respon dari desain yang modern.

Terdapat juga *coffee shop* pada lantai 1 yang bertujuan untuk memudahkan para pengunjung yang ingin menikmati *snack* dan kopi sehingga mereka tidak perlu keluar dari area *H'S Co-Working space* hanya untuk membeli *snack* dan kopi. Pada lantai 2 terdapat juga area santai yang dirancang bagi para pengunjung yang merasa bosan dan ingin *refreshing*. Rancangan tersebut dibuat sedemikian rupa agar aspek sosial dan ekonomi dari *H'S Co-Working space* bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Ma'any. SB. (2019). *DEFINISI DAN SEJARAH MURAL* <http://sen1budaya.blogspot.com/2013/08/definisi-dan-sejarah-mural.html/> (diakses 15 Mei 2019)
- Ching, D.K. Francis. (2007). *Form, Space and Order*. New Jersey: John Willey & Sons.
- Garvin, David, di dalam Tenner, A.R & De Torro, I.J. 1992. *Total Quality Management*. Boston: Addison Wesley.
- Interior design Indonesia. (2018, 12 Januari). Skema Design Interior Yang Menjadi Tren Saat Ini <https://interiordesign.id/tiga-skema-desain-interior-yang-sedang-menjadi-tren-saat-ini/> (diakses 10 Januari 2019)

Purwoko, GH.(1998), Kajian tentang pemanfaatan selubung bangunan dalam mengendalikan pemakaian energi pada gedung perkantoran bertingkat banyak di Jakarta, Tesis tidak dipublikasi, ITB Bandung (diakses 24 Mei 2019)

Stegmeier Consulting Group. (2015, 20 April). Top 5 Issue Affecting Interior Design Today. <http://www.stegmeierconsulting.com/corporate-real-estate-and-facilities-management/the-top-issues-affecting-interior-design-today/> (diakses 23 Oktober 2018)